



Menelisik Dunia Makna: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu terhadap Kosakata Kunci dalam Al-Qur'an

Aal Mujadilah^{*1}, Diyah Nuralifah², Naesyah Fazriyah³, Andi Rosa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : 231320061.aalmujadilah@uinbanten.ac.id¹,

231320042.diyahnuralifah@uinbanten.ac.id², 231320040.naesyahfazriyah@uinbanten.ac.id³,
andi.rosa@uinbanten.ac.id⁴

Abstract

This study aims to explore the semantic approach proposed by Toshihiko Izutsu in analyzing key terms in the Qur'an, which play a crucial role in shaping a worldview derived from the Qur'an. Toshihiko Izutsu, a Japanese scholar recognized as a pioneer in Qur'anic semantic studies, introduced a method that emphasizes the relationships between words within the context of revelation. Using a qualitative approach based on literature review, this research examines Izutsu's seminal texts such as God and Man in the Qur'an and Ethico-Religious Concepts in the Qur'an, as well as analyzes various relevant secondary literature in the fields of linguistics, exegesis (tafsir), and philosophy of language. The findings of this study show that, according to Izutsu, each term in the Qur'an does not have an isolated meaning but forms a semantic network that reflects the theological values and concepts in Islam. Terms like faith (iman), disbelief (kufr), piety (taqwa), and justice ('adl) are interconnected within a structure of meaning that represents the relationship between humans and God, between humans, and between humans and the universe. This semantic approach offers the potential for more reflective and contextual interpretations, enabling the meaning of the Qur'an to be understood in a more holistic, profound, and relevant way to the challenges of the modern era. Therefore, the semantic perspective put forth by Toshihiko Izutsu not only contributes to the advancement of contemporary exegesis techniques but also enriches the understanding of the essence of the language of revelation as a manifestation of the religious consciousness present in the human soul.

Keywords: Toshihiko Izutsu, Semantics, Qur'an, Key Vocabulary, Qur'anic Worldview

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan semantik yang diusulkan oleh Toshihiko Izutsu dalam menganalisis istilah-istilah kunci dalam Al-Qur'an, yang memiliki peranan krusial dalam membentuk pandangan dunia yang bersumber dari Al-Qur'an. Toshihiko Izutsu, seorang akademisi Jepang yang diakui sebagai pionir dalam studi semantik Al-Qur'an, memperkenalkan metode yang menekankan hubungan antar kata dalam konteks wahyu. Dengan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada studi pustaka, penelitian ini mengkaji teks-teks utama Izutsu seperti God and Man in the Qur'an dan Ethico-Religious Concepts in the Qur'an, serta menganalisis berbagai literatur sekunder yang relevan dengan bidang linguistik, tafsir, dan filsafat bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Izutsu, setiap istilah dalam Al-Qur'an tidak memiliki arti yang berdiri sendiri, melainkan membentuk jaringan semantik yang mencerminkan nilai-nilai dan konsep teologis dalam Islam. Istilah seperti iman, kufr, taqwa, dan 'adl saling terhubung dalam struktur makna yang menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan antar manusia, serta hubungan

manusia dengan alam semesta. Pendekatan semantik ini memberikan peluang untuk penafsiran yang lebih reflektif dan kontekstual, sehingga arti Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih holistik, mendalam, dan relevan dengan tantangan di era modern. Oleh karena itu, cara pandang semantik yang diajukan oleh Toshihiko Izutsu tidak hanya berperan dalam kemajuan teknik tafsir masa kini, tetapi juga menambah wawasan mengenai esensi bahasa wahyu sebagai wujud dari kesadaran religius yang ada dalam jiwa manusia.

Kata kunci: Toshihiko Izutsu, Semantik, Al-Qur'an, Kosakata Kunci, Pandangan Dunia Qur'ani

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam hukum dan ibadah, tetapi juga sebagai teks bahasa dan teologi yang kaya akan makna. Setiap istilah dalam Al-Qur'an memiliki kedalaman konsep yang jauh melampaui makna harfiah, menyimpan struktur nilai dan sudut pandang yang unik. Dalam hal ini, penting bagi para ilmuwan Muslim untuk mengungkap arti-arti yang terpendam di balik bahasa wahyu agar pesan-pesan ilahi dapat dimengerti secara menyeluruh dan relevan dengan perkembangan kehidupan manusia saat ini. Oleh karena itu, pendekatan semantik menjadi salah satu metode yang sangat berharga dalam studi tafsir modern ¹.

Toshihiko Izutsu, seorang orientalis dan pemikir bahasa dari Jepang, telah memberikan sumbangan penting untuk penelitian Al-Qur'an melalui pendekatan semantik relasional yang ia kembangkan. Ia berargumen bahwa bahasa bukan sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan refleksi dari sistem pemikiran dan struktur kesadaran suatu komunitas. Dalam karya-karyanya seperti *God and Man in the Qur'an* dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, Izutsu berupaya memahami makna istilah kunci dalam Al-Qur'an dengan menyelidiki hubungan dan jaringan semantiknya. Dengan cara ini, ia berusaha untuk menyusun peta makna yang menggambarkan pandangan dunia menurut Al-Qur'an ².

Pendekatan yang dikembangkan oleh Izutsu muncul sebagai jawaban atas kekurangan metode penafsiran tradisional yang biasanya hanya fokus pada aspek bahasa dan sejarah. Dengan memanfaatkan semantik relasional, ia menjadikan bahasa wahyu sebagai sebuah sistem makna yang aktif dan bergerak. Setiap istilah dalam Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung untuk membangun jaringan nilai-nilai teologis dan moral yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian tentang kata-kata seperti iman, kufr, taqwa, dan

¹ Muhammad Rizki Ramdani, "'Ulamā' Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu," 2023, 1–76.

² Siti Fahimah, "Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu," *Jurnal Al-Fanar*, 2020, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.

‘adl lebih dari sekadar analisis bahasa, tetapi juga merupakan pencarian terhadap struktur nilai yang mendasari keseluruhan perspektif kehidupan Islam³.

Selain sebagai salah satu pendekatan akademis, metode Izutsu juga menyediakan peluang untuk menggabungkan bahasa, filosofi, dan spiritualitas. Memahami Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada arti yang tampak, tetapi juga menyelami ke dalam lapisan-lapisan konseptual dan eksistensial. Oleh sebab itu, pendekatan semantik Izutsu dapat dilihat sebagai penghubung antara teks dan konteks—antara makna yang ilahi dan realitas kehidupan manusia, yang memfasilitasi penafsiran Al-Qur'an dengan cara yang lebih reflektif dan relevan di tengah tantangan zaman sekarang⁴.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dalam memahami kata-kata kunci dalam Al-Qur'an dan dampaknya terhadap pembentukan pandangan dunia yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam pengembangan metode tafsir modern serta menjadi motivasi bagi para akademisi Muslim untuk terus menghidupkan studi linguistik Al-Qur'an yang lebih filosofis, kontekstual, dan berorientasi pada makna⁵.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), karena seluruh data yang digunakan bersumber dari teks-teks tertulis, baik karya Toshihiko Izutsu maupun literatur pendukung yang berkaitan dengan linguistik, tafsir, dan filsafat bahasa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali dan menafsirkan makna konseptual yang terkandung dalam kosakata kunci Al-Qur'an sebagaimana dianalisis oleh Izutsu. Fokus penelitian ini bukan pada fenomena empiris, melainkan pada pemaknaan teoretis yang bersumber dari teks dan pemikiran.

³ L Hakim, "Fitnah dalam Weltanschauung Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu," *Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel*, 2019.

⁴ Muhammad Rizki Ramdani, "'Ulamā' Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu."

⁵ Irawan Dwi Yulianto, "Analisis Kata Insān Dalam Al-Qur'an : (Kajian Semantik Teori Toshihiko Izutsu)," 2020.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Riwayat singkat Toshihiko Izutsu

Toshihiko Izutsu (1914–1993) adalah seorang intelektual dan filsuf bahasa dari Jepang yang dikenal sebagai sosok berpengaruh dalam studi semantik Al-Qur'an. Ia lahir di Tokyo pada tanggal 4 Mei 1914 dalam keluarga yang memiliki tradisi Zen Buddhisme. Sejak kecil, Izutsu menunjukkan minat besar pada bahasa, filsafat, dan agama. Ia terkenal memiliki bakat linguistik yang luar biasa menguasai lebih dari tiga belas bahasa, termasuk Arab, Persia, Yunani, Latin, Sanskerta, dan Ibrani. Keterampilan ini menjadi aset penting dalam penelitiannya terhadap teks-teks klasik, termasuk Al-Qur'an⁶.

Izutsu menempuh pendidikan di Universitas Keio, Tokyo, di mana ia akhirnya menjadi pengajar dan peneliti. Di tempat ini, ia mulai mengarahkan perhatian serius pada kajian Islam dan filsafat Timur Tengah. Ketertarikan Izutsu terhadap Al-Qur'an muncul dari keyakinannya bahwa bahasa mencerminkan cara berpikir dari sebuah peradaban. Dengan keahlian dalam bidang semantik dan filsafat bahasa, ia memulai proyek akademik untuk menggali struktur makna dalam Al-Qur'an⁷.

Di antara karya-karya pentingnya adalah *God and Man in the Qur'an* (1964) dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an* (1966). Dalam dua karya tersebut, ia mengembangkan metode semantik relasional, yaitu analisis makna yang didasarkan pada hubungan antara istilah kunci dalam Al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, Izutsu berusaha membuka pemahaman tentang "pandangan dunia Qur'ani"—sebuah sistem makna yang mencerminkan cara Al-Qur'an menginterpretasikan realitas, Tuhan, dan eksistensi manusia⁸.

Selain melakukan penelitian pada Al-Qur'an, Izutsu juga diakui sebagai jembatan antara pemikiran Timur dan Barat. Ia mengulas secara mendalam tentang filosofi Zen, Taoisme, dan metafisika Ibn 'Arabi, menunjukkan kemampuannya untuk menyatukan berbagai tradisi pemikiran besar di dunia. Pada dekade 1960-an hingga 1970-an, ia mengajar

⁶ Irawan Dwi Yulianto.

⁷ Irawan Dwi Yulianto.

⁸ Jean-marie Tremblay et al., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title," *Educacao e Sociedade* 1, no. 1 (2016): 1689–99, http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdfhttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htmhttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf<http://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi>.

di McGill University di Kanada dan Institute of Islamic Studies, serta menjadi figur penting dalam pengembangan studi Islam di Jepang dan kawasan Barat⁹.

Toshihiko Izutsu meninggal pada tahun 1993 di Kamakura, Jepang, meninggalkan warisan intelektual yang berarti bagi dunia akademik, terutama dalam linguistik, filosofi, dan studi Al-Qur'an. Pemikirannya membuka kesempatan baru bagi pendekatan ilmiah yang reflektif terhadap teks wahyu, menjadikannya salah satu akademisi non-Muslim yang paling berpengaruh dalam memahami aspek semantik Al-Qur'an.

II. Pandangan Toshihiko Izutsu terhadap Bahasa dan Makna

Toshihiko Izutsu memulai dengan asumsi bahwa bahasa bukan sekadar sarana komunikasi, melainkan juga merupakan suatu sistem simbol yang membentuk serta merefleksikan kesadaran sebuah peradaban. Dalam konteks Al-Qur'an, bahasa berperan sebagai wahana wahyu yang menyimpan nilai-nilai etika, teologi, dan spiritualitas bagi umat Islam. Oleh karena itu, untuk memahami bahasa Al-Qur'an, kita harus menyelami struktur makna yang hidup dalam sistem konsep Islam itu sendiri. Izutsu berpendapat bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki "konstelasi makna" yang tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan harus dipahami dalam hubungannya dengan kata-kata lain yang berada dalam ruang makna yang sama¹.

Pendekatan ini menolak cara pandang yang menyederhanakan makna kata. Contohnya, kata iman tidak hanya berarti "percaya" dalam arti kognitif, tetapi juga mencakup dimensi moral dan tindakan konkret. Demikian pula, kata kufr tidak hanya berarti "tidak percaya", tetapi merupakan lambang penolakan terhadap kebenaran yang memiliki implikasi etis dan sosial. Dengan cara ini, Izutsu membuka perspektif baru dalam membaca Al-Qur'an sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar teks dogmatis, melainkan sebagai sistem nilai yang koheren dan berubah-ubah¹.

III. Pendekatan Semantik Relasional dalam Analisis Kosakata Kunci

Dalam bukunya yang berjudul *God and Man in the Qur'an*, Izutsu mengemukakan bahwa untuk memahami arti Al-Qur'an, kita perlu menjelajahi hubungan antar kata dalam konteks

⁹ Fikri Mustofa, "Istiqamah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko izutsu)," *Sripsi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, 136.

¹ Muhammad Rizki Ramdani, "" Ulamā' Dalam Al- Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu."

¹ ISLAHUL YAUMI, "MAKNA AL-NŪR DAN AL-ZHULUMĀT DALAM AL- IZUTSU Oleh : 1445 H. / 2024 M," 2024.

keseluruhan sistem bahasa dari wahyu. Ia memperkenalkan konsep medan makna, yaitu sekumpulan kata yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan ide. Contohnya, kata iman berhubungan dengan islam, ihsan, dan taqwa, sedangkan kufr terhubung dengan zulm, fusuq, dan nifaq. Melalui hubungan ini, kita bisa menggambarkan bagaimana Al-Qur'an membangun struktur nilai teologis dan moralnya sendiri¹. 2

Pendekatan semantik relasional ini berbeda dari cara tafsir konvensional yang biasanya memfokuskan pada penjelasan ayat secara leksikal dan historis. Izutsu tidak hanya meneliti asal kata atau konteks sebab-sebab turunnya ayat, tetapi juga mengungkap jaringan konseptual yang tersembunyi dalam bahasa wahyu. Dengan cara ini, ia mampu mengembangkan kerangka teoretis yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung sistem makna yang utuh dan saling terintegrasi¹. 3

IV. Rekonstruksi Pandangan Dunia Qur'ani (Qur'anic Weltanschauung)

Hasil kajian semantik oleh Izutsu menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki perspektif dunia yang unik suatu cara memandang realitas dengan menjadikan Tuhan sebagai inti dari setiap hubungan eksistensial. Dalam pandangan ini, manusia bukan hanya merupakan makhluk yang berfikir, tetapi juga individu moral dan spiritual yang memiliki kewajiban terhadap Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Struktur kata-kata kunci dalam Al-Qur'an membentuk suatu jaringan konsep yang mencerminkan kesatuan nilai-nilai tersebut¹. 4

Sebagai contoh, istilah 'adl (keadilan) sangat terkait dengan taqwa (ketakwaan), karena pemahaman keadilan dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga berakar pada kesadaran akan Tuhan. Selain itu, konsep rahmah (kasih sayang) menjadi inti dari relasi antara Tuhan dan manusia, sekaligus sebagai fondasi etika sosial dalam Islam. Melalui pendekatan semantik, Izutsu menegaskan bahwa pandangan dunia dalam Al-Qur'an bukan sekadar kumpulan ajaran normative, tetapi merupakan suatu sistem makna yang membimbing umat manusia menuju harmoni dalam aspek spiritual dan moral¹. 5

¹ Muhammad Rizki Ramdani, "'Ulamā' Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu."

¹ Muhammad Rizki Ramdani. 3

¹ Fahimah, "Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu."

¹ Irawan Dwi Yulianto, "Analisis Kata Insān Dalam Al-Qur'an : (Kajian Semantik Teori Toshihiko Izutsu)."

V. Relevansi Pendekatan Izutsu terhadap Studi Tafsir Kontemporer

Pendekatan semantik yang dikemukakan oleh Izutsu memiliki arti penting dalam perkembangan studi tafsir masa kini, terutama di saat pemahaman terhadap Al-Qur'an dihadapkan pada keragaman makna serta perubahan konteks sosial. Metode ini menekankan pada pentingnya menangkap makna Al-Qur'an secara interaktif dan dinamis, bukan hanya setengah jalan atau bersifat tetap. Dengan mengeksplorasi hubungan konseptual antar istilah, para penafsir dapat mengidentifikasi pesan-pesan universal yang melampaui batas waktu dan tempat¹ .

6

Lebih lanjut, teknik ini dapat dipadukan dengan pendekatan hermeneutika modern serta analisis wacana keagamaan, agar Al-Qur'an dapat diinterpretasikan dalam kerangka peradaban manusia yang terus berevolusi. Di sinilah terletak keunggulan metode Izutsu ia tidak menghapus tafsir tradisional, tetapi justru memperkaya dengan dimensi linguistik dan filosofis yang lebih mendalam serta kontekstual¹ .

7

VI. Metode penafsiran Toshihiko Izutsu

Toshihiko Izutsu, dalam karyanya tentang tafsir, menggunakan analisis semantik dengan beberapa metode sistematis. Menurut Toshihiko Izutsu, semantik adalah studi analitis terhadap istilah-istilah penting dalam suatu bahasa, sehingga dapat memahami pandangan konseptual. Ia memandang semantik sebagai ontologi yang nyata, hidup, dan dinamis, bukan sekadar definisi abstrak pada tingkat metafisika. Objek dari semantik adalah kata-kata atau konsep dalam konteks Al-Qur'an, masing-masing terpisah namun saling tergantung dan menghasilkan makna yang konkrit¹ .

8

Beberapa metode sistematis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode A

- a) Mengumpulkan penggunaan kata yang dibahas dalam banyak puisi pra-Islam,
- b) Meneliti penggunaan kata tersebut dalam sirah nabawiyyah,
- c) Membandingkannya dengan makna dari kamus bahasa Arab yang relevan sesuai dengan penggunaan pada masa itu,
- d) Memberikan contoh penggunaannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode B

¹ Fahimah, "Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu."

¹ Fahimah.

¹ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer (Metode dan Otientasi Modern dari para Ahli dalam Menafsirkan ayat al Qur'an)*, Depdikbud Banten Press, 2015.

- a) Mengumpulkan makna-makna yang berkaitan seperti sinonim dan antonim,
- b) Melakukan tafsir kontekstual pada setiap ayat,
- c) Kadang-kadang mengungkapkan pendapat para ahli teologi mengenai lafal yang dibahas.

D. KESIMPULAN

Kajian mengenai metode semantik yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah teks keagamaan, melainkan juga merupakan sebuah sistem bahasa yang menyimpan jaringan makna yang rumit dan saling terkait. Melalui analisis hubungan semantik, Izutsu berhasil menunjukkan bahwa setiap istilah kunci dalam Al-Qur'an — seperti iman, kufr, taqwa, dan 'adl — tidak berdiri sendiri, melainkan saling membentuk sebuah struktur konseptual yang mencerminkan pandangan dunia dalam Al-Qur'an. Pandangan ini menempatkan Tuhan sebagai pusat nilai, sementara manusia diakui sebagai subjek moral yang memiliki tanggung jawab baik secara spiritual maupun sosial.

Metode yang digunakan oleh Izutsu mengungkapkan bahwa untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam, kita perlu mengetahui konteks hubungan makna, bukan sekadar arti kata. Dengan meneliti keterkaitan semantik di antara istilah, kita bisa memahami bahwa pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an bersifat universal, dinamis, dan relevan untuk semua zaman. Bahasa wahyu berfungsi bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana bagi kesadaran religius yang membangun peradaban Islam.

Di samping memberikan sumbangan metodologis pada kajian tafsir modern, pendekatan semantik yang diusung Izutsu juga menekankan pentingnya dialog antara linguistik, filsafat, dan teologi. Ia menunjukkan bahwa makna yang ilahi dapat diakses melalui struktur bahasa manusia tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Dengan pendekatan ini, pembacaan Al-Qur'an menjadi lebih puitis, kontekstual, dan mendalam — tidak hanya memaparkan apa yang dinyatakan oleh teks, tetapi juga alasan dan cara teks tersebut membentuk kesadaran manusia.

Oleh karena itu, studi ini menegaskan bahwa metode semantik yang diajukan oleh Izutsu merupakan akses penting untuk memahami struktur nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an secara filosofis dan integratif. Di masa depan, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengembangkan pendekatan ini pada konsep-konsep Qur'ani lainnya, seperti rahmah, hikmah, dan fitrah, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem makna ilahi yang ada dalam bahasa wahyu. Diharapkan juga pendekatan ini dapat memperkaya tradisi tafsir Islam modern agar tetap berkembang dan sesuai dengan tantangan zaman saat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fahimah, Siti. "Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu." *Jurnal Al-Fanar*, 2020. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.
- Hakim, L. "Fitnah dalam Weltanschauung Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu." *Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel*, 2019.
- Irawan Dwi Yulianto. "Analisis Kata Insān Dalam Al- Qur ' an : (Kajian Semantik Teori Toshihiko Izutsu)," 2020.
- Muhammad Rizki Ramdani. "' Ulamā' Dalam Al- Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu," 2023, 1–76.
- Mustofa, Fikri. "Istiqamah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko izutsu)." *Sripsi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, 136.
- Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer (Metode dan Orientasi Modern dari para Ahli dalam Menafsirkan ayat al Qur'an)*. Depdikbud Banten Press, 2015.
- Tremblay, Jean-marie, Mark D. Regnerus, Sociologia D A Sistema Nacional D E Educação, Fernando Tavares Júnior, José Luís Sanfelice, Fernando Tavares Júnior, Luiz Fernandes Dourado, et al. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title." *Educacao e Sociedade* 1, no. 1 (2016): 1689–99. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi.
- YAUMI, ISLAHUL. "MAKNA AL-NŪR DAN AL-ZHULUMĀT DALAM AL- IZUTSU Oleh : 1445 H ./ 2024 M," 2024.